

## PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA SD MELALUI PENGELOLAAN PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*

**Desy Primayani Rizana**

SD Negeri 04 Kepahiang, Jl. M. Jun Kel. Pasar Sejahtung, Kec. Kepahiang, Kab. Kepahiang  
e-mail: desyprimayani@yahoo.com

**Abstract:** The aim of this research to increase the activities of students of grade 5<sup>th</sup> B Primary School 04 Kepahiang in learning management through problem based learning model. This research kind of classroom action research. According to the analysis of data on the activities of teachers and students in the learning has increased the average teacher activity by 79% with activity categories is good. While student activity cycle I and cycle II increased on average by 76% with the quality of good activity. With the gains of the analysis meets the specified criteria for the success of previously, which only reached 75%. Based on the results of the analysis can be concluded with the adoption of problem based learning model can increasing the students activities.

**Keywords:** learning activities, learning management, problem based learning

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas Vb Sekolah Dasar 04 Kepahiang melalui pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil analisis data tentang aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan rata-rata aktivitas guru sebesar 79% dengan kategori aktivitas baik. Sedangkan aktivitas siswa siklus I dan siklus II meningkat rata-rata sebesar 76% dengan kualitas aktivitas baik. Dengan perolehan analisis tersebut sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan semula yaitu 75 %. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan pengelolaan pembelajaran dengan penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

**Kata kunci:** aktivitas belajar, pengelolaan pembelajaran, problem based learning

### PENDAHULUAN

Guru yang progresif dan inovatif harus mengetahui dengan pasti, kemampuan apa yang dituntutkan oleh masyarakat terhadap pendidikan di masa yang akan datang. Guru sebagai pendidik merupakan tokoh yang paling banyak bergaul dan berinteraksi dengan siswa dibandingkan dengan personel lainnya di sekolah. Tugas dan kewajiban guru baik yang terkait langsung dengan proses belajar mengajar maupun tidak, sangatlah berpengaruh pada hasil belajar mengajar. Guru kelas di sekolah dasar mengemban kewajiban untuk mendorong dan menggerakkan peserta didik agar semangat dalam belajar, sehingga nantinya diharapkan peserta didik benar-benar dapat menguasai bidang ilmu yang dipelajari.

Guru kelas di sekolah dasar dalam kegiatan pembelajaran, dapat menggunakan berbagai strategi yang dapat mengutamakan keterlibatan dan peran aktif siswa. Aktivitas dan keterlibatan siswa secara utuh sangat penting

agar kegiatan pembelajaran berlangsung secara optimal dan hasil belajar siswapun meningkat.

Salah satu usaha untuk membangkitkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan mengganti model pembelajaran yang selama ini diterapkan, seperti pembelajaran yang dilakukan dengan ceramah dan tanya-jawab, dengan model pembelajaran yang mengaktifkan siswa. Suasana belajar mengajar yang diharapkan adalah menjadikan siswa sebagai subjek yang berupaya menggali sendiri, memecahkan sendiri masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajari, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Situasi belajar yang diharapkan di sini adalah siswa yang lebih berpikir kritis dan banyak berperan aktif.

Aktivitas belajar itu sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari pengajar, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Oleh sebab itu, diperlukan

perangkat tertentu untuk dapat menyerap informasi yang baru saja diterima dari guru. Belajar aktif adalah salah satu cara untuk menyerap informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak. Salah satu faktor yang menyebabkan informasi cepat dilupakan adalah faktor kelemahan otak manusia itu sendiri. Belajar hanya mengandalkan indera pendengaran mempunyai beberapa kelemahan, padahal hasil belajar seharusnya disimpan sampai waktu yang lama.

Melihat kondisi di kelas V B semester I pada SD Negeri 04 Kepahiang, yakni melalui pengalaman langsung terlihat siswa masih cenderung pasif hanya menerima apa yang disampaikan guru. Hal ini mengakibatkan guru saja yang aktif sementara siswa tidak menampakkan keaktifannya.

Kondisi lain terlihat aktivitas belajar siswa cenderung rendah dan monoton, ditandai dengan siswa lebih senang diceramahi, siswa sedikit sekali yang mau bertanya, dan sedikit siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Kondisi pembelajaran yang demikian akan menimbulkan dampak kurang baik terhadap hasil belajar siswa, dan lebih jauh lagi dapat menimbulkan kesan tidak baik terhadap pembelajaran. Seharusnya guru menciptakan kondisi dan situasi belajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat menerima ilmu secara permanen.

Dengan menyadari gejala-gejala atau kenyataan tersebut di atas, mendorong penulis untuk melakukan penelitian guna mengkaji peningkatan aktivitas serta hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada Tema Organ Tubuh Manusia dan Hewan di kelas V B Semester 2 SD Negeri 04 Kepahiang.

Pada penelitian ini, dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil pembelajaran akan dilakukan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Duch dalam Shoimin (2014:130) *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.

*Problem Based Learning*, pembelajaran berbasis masalah (PBL) didasarkan atas teori psikologi kognitif, terutama berlandaskan teori Piaget dan Vigotsky (konstruktivisme). Menurut teori konstruktivisme, siswa belajar mengkonstruksi pengetahuannya melalui intekasi

dengan lingkungannya. Pembelajaran berbasis masalah (PBL) dapat membuat siswa belajar melalui upaya penyelesaian permasalahan dunia nyata (*real word problem*) secara terstruktur untuk mengkonstruksikan pengetahuan siswa. Pembelajaran ini menuntut siswa untuk aktif melakukan penyelidikan dalam menyelesaikan permasalahan dan guru berperan sebagai fasilitator atau pembimbing. Pembelajaran *Problem Based Learning* akan dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir dan mengatasi masalah, mempelajari peran-peran orang dewasa, dan menjadi pembelajaran mandiri (Sani, 2014:127).

Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah “apakah pengelolaan pembelajaran melalui penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V B SD Negeri 04 Kepahiang?”, pada tema organ tubuh manusia dan hewan pada semester II tahun pelajaran 2015/2016. Dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini, penulis berharap pembelajaran akan dapat membentuk kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan dapat meningkatkan aktivitas serta hasil belajar siswa, terutama siswa yang ada di kelas V b SD Negeri 04 Kepahiang.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dalam penelitian ini guru meneliti sendiri kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Dengan melibatkan siswa, melalui tindakan-tindakan pembelajaran yang direncanakan, dilaksanakan, dievaluasi dengan berkolaborasi dengan teman sejawat yang bertindak sebagai observer membantu peneliti dalam melihat aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran yang dilakukan tiap siklus.

Tindakan dalam penelitian ini merupakan suatu siklus atau daur berulang. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflecting*). Siklus akan berulang, jika berdasarkan hasil pemberian tindakan belum sesuai dengan tujuan penelitian (Susilayati, 2010:23). Sumber data dalam penelitian ini adalah tindakan yang dilakukan dalam setiap pembelajaran yang dilaksanakan dalam tiap siklus. Dalam tahap perencanaan guru mempersiapkan segala sesuatu yang akan digunakan dalam penelitian antara lain; lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa, rencana pembelajaran, bahan dan media pembelajaran, lembar diskusi siswa.

Alat pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini yaitu data yang berasal dari pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Aktivitas guru berupa ketepatan guru dalam menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Mulai dari pendahuluan, kegiatan inti sampai menutup pelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran *problem based learning*.

Aktivitas Siswa yang diamati dalam penelitian ini berupa: mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan siswa maupun guru, memberi saran, mengemukakan pendapat, menyelesaikan tugas kelompok, mempresentasikan hasil kerja kelompok selama pelaksanaan tindakan yang meliputi tentang keaktifan, rasa ingin tahu, ketelitian, dan kerjasama.

Adapun dalam menentukan kriteria aktivitas guru dan dengan menggunakan deskriptif presentase sebagai berikut: Aktivitas guru dan siswa 0 bila 0 sampai 20% siswa yang aktif, 1 bila 21% sampai 40% siswa yang aktif, 2 bila 41% sampai 60% siswa yang aktif, 3 bila 61% sampai 80% siswa yang aktif, 4 bila 81% sampai 100% siswa yang aktif. Sedangkan kualitas keaktifan 0 = tidak tampak 1 = kurang baik; 2 = cukup; 3 = baik; 4 = baik sekali (<http://penelitian.tindakan.kelas.blogspot.co.id>). Lebih rinci dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Pedoman Penentuan Aktivitas Guru dan Siswa**

Skor Aktivitas Guru dan Siswa	Presentase	Kriteria
4	81 – 100%	Baik Sekali
3	61-80%	Baik
2	41 – 60%	Cukup
1	21 – 40%	Kurang Baik
0	0 – 20%	Tidak Tampak

Data hasil observasi aktivitas guru dan siswa dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif sederhana dengan menghitung persentase aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dari tiap siklus. Untuk menganalisa data aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dapat diperoleh dengan skor perolehan dibagi skor maksimal dikalikan 100.

Indikator keberhasilan yang dijadikan tolak ukur dalam penelitian ini adalah aktivitas kelas dapat tercapai minimal sebesar 75% dan termasuk dalam kategori baik setelah diterapkan model pembelajaran *problem based learning*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Data penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data dari lembar observasi berupa pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dari setiap pertemuan pada setiap siklus. Data aktivitas guru digunakan untuk mengetahui aktivitas dan ketepatan guru dalam melaksanakan dan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dikelas V b SD Negeri 04 Kepahiang pada tema 6 Organ tubuh Manusia dan Hewan. Data observasi aktivitas siswa digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dikelas VB SD Negeri 04 Kepahiang pada tema 6 Organ tubuh Manusia dan Hewan.

### 1. Siklus I

Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2016 dan pertemuan kedua pada tanggal 16 Januari 2016. Pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas guru tampak dominan pada kegiatan membuka pelajaran, aktivitas guru dalam mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah serta aktivitas guru dalam membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, model dan berbagai tugas dengan teman dengan kualitas aktifitas 82 % dengan kategori kualitas aktivitas sangat baik. Disini tampak bahwa guru lebih banyak memberikan bimbingan pada siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang mereka dapatkan hal ini bertujuan agar siswa dapat menyelesaikan masalah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Aktivitas guru dalam menjelaskan logistik untuk pembelajaran dan memotivasi siswa untuk aktif dalam pemecahan masalah yang dipilih, dan aktivitas guru dalam mengevaluasi hasil belajar, membimbing peserta didik melakukan persentasi dan membantu peserta didik melakukan refleksi terhadap penyelidikan dan proses pembelajaran yang mereka lakukan, aktivitas guru dalam membantu peserta didik dalam mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar/penyelidikan untuk menyelesaikan permasalahan persentase sebesar 75% dengan kategori aktivitas baik.

Sedangkan hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I ini yang kurang memuaskan adalah aktivitas guru dalam hal menyampaikan permasalahan dan membahas tujuan pembelajaran dengan kualitas aktivitas sebesar 70 % dengan kategori baik.

Aspek tersebut merupakan suatu kekurangan atau kelemahan yang terjadi pada siklus I dalam hal observasi aktivitas guru pada proses pembelajaran di kelas. Kelemahan tersebut akan menjadi bahan kajian refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus ke II.

Data pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang dominan adalah mendengarkan dengan aktif materi pelajaran yang disampaikan guru seperti menunjukkan respon, misalnya tersenyum atau tertawa saat mendengarkan hal-hal lucu yang disampaikan, terkagum-kagum bila mendengar sesuatu yang menakjubkan kualitas aktivitas sebesar 79% dengan kategori baik, aktivitas siswa menyimpulkan materi pembelajaran dengan kata-katanya sendiri sebesar 76%.

Aktivitas siswa membaca dengan aktif (misalnya dengan pena ditangan untuk menggarisbawahi atau membuat catatan kecil atau tanda-tanda tertentu pada teks, aktivitas siswa berpikir kreatif (misalnya mencoba memecahkan masalah-masalah pada latihan soal yang mempunti variasi berbeda dengan contoh yang diberikan), aktivitas siswa mempresentasikan laporan, aktivitas siswa berpikir kritis, mengomentari dan menyimpulkan proses pembelajaran serta aktivitas siswa dalam memperbaiki kesalahan atau kekurangan dalam proses pembelajaran sebesar 68% dengan kualitas aktivitas cukup.

Aktivitas melakukan pengamatan atau penyelidikan, aktivitas siswa dalam berlatih (misalnya mencobakan sendiri konsep-konsep misal dengan berlatih dengan soal-soal dan aktivitas siswa dalam mengemukakan pendapat, berdiskusi, memajang hasil karya,serta aktivitas siswa dalam mengomentari dan menyimpulkan proses pembelajaran menunjukkan aktivitas sebesar 71% dengan kategori baik.

Aktivitas siswa dalam berpikir kritis (misalnya mampu menemukan kejanggalan, kelemahan atau kesalahan yang dilakukan orang lain dalam menyelesaikan soal atau tugas kualitas aktivitas sebesar 65%. Aktivitas tersebut dalam kategori cukup. Aktivitas siswa dalam menjelaskan merupakan suatu kelemahan atau kekurangan yang terjadi pada siklus pertama

karena persentasi siswa yang melakukan aktivitas sebesar 63% dalam kategori cukup. Kelemahan tersebut dijadikan bahan kajian untuk refleksi atau revisi yang akan dilakukan pada siklus kedua.

## 2. Siklus II

Data hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada siklus II selama kegiatan belajar-mengajar berlangsung dinyatakan dalam persentase.

Data hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II yang dominan adalah aktivitas guru dalam memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah yang dipilih, mengevaluasi hasil belajar, membimbing peserta didik melakukan persentasi dan membantu peserta didik melakukan refleksi terhadap penyelidikan dan proses pembelajaran yang mereka lakukan dengan persentase sebesar 86% dengan kualitas aktivitas baik sekali.

Aktivitas guru dalam menjelaskan logistik untuk pembelajaran, aktivitas guru dalam membantu peserta didik dalam mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar/penyelidikan untuk menyelesaikan permasalahan Persentase aktivitas sebesar 75%. Dengan kualitas baik. Aktivitas guru dalam mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, aktivitas guru dalam membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, model dan berbagi tugas dengan teman. Persentase aktivitas sebesar 85%. Aktivitas guru tersebut dikategorikan dengan kualitas aktivitas baik sekali. Dalam hal ini guru lebih banyak memberikan motivasi kepada siswa yang bertujuan agar siswa dapat berpikir kreatif dan kritis agar dapat menyelesaikan permasalahan pembelajaran yang dihadapi siswa dalam pembelajaran.

Aktivitas guru dalam membuka pelajaran 84% serta aktivitas guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dengan persentase aktivitas sebesar 78%, Aktivitas guru dalam menyampaikan permasalahan sebesar 74%. Ketiga aktivitas guru tersebut dikategorikan dengan kualitas aktivitas baik.

Pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang dominan pada pembelajaran siklus II adalah

aktivitas siswa dalam Mendengarkan dengan aktif dengan persentase 84% , dan aktivitas siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran dengan kata-katanya sendiri persentase sebesar 82% . Kedua aktivitas tersebut dikategorikan dengan kualitas aktivitas baik sekali.

Aktivitas siswa dalam membaca dengan aktif dan aktivitas siswa dalam berdiskusi mendapat persentase sebesar 79% dengan kategori baik. Sedangkan aktivitas siswa dalam menjelaskan, aktivitas siswa mengemukakan pendapat, aktivitas siswa dalam memajang hasil karya, dan aktivitas siswa dalam mengomentari dan menyimpulkan proses pembelajaran sebesar 76% dengan kualitas aktivitas baik.

Dalam siklus II ini aktivitas siswa dalam memperbaiki kesalahan atau kekurangan dalam pembelajaran, aktivitas siswa dalam berlatih (misalnya mencoba sendiri konsep-konsep misalnya berlatih dengan soal-soal), aktivitas siswa dalam melakukan pengamatan atau penyelidikan, aktivitas siswa dalam memper-sentasekan laporan, dan aktivitas siswa dalam berpikir kritis (misalnya mampu menemukan kejanggalan, kelemahan atau kesalahan yang dilakukan orang lain dalam menyelesaikan soal atau tugas) menunjukkan persentase minimal sebesar 74% dengan kategori baik. Dengan penyempurnaan aktivitas siswa tersebut diharapkan hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

## Pembahasan

### 1. Aktivitas Guru

Dari observasi yang telah dilakukan selama dua siklus didapatkan data hasil pengamatan aktivitas guru menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam membuka pelajaran dari siklus I sampai Siklus II mengalami peningkatan rata-rata 83%. Hal ini menunjukkan pada siklus II aktivitas guru mengalami peningkatan yang lebih baik dalam membuka pelajaran sebagai salah satu aktivitas guru dalam mengorientasi peserta didik pada masalah. Aktivitas guru dalam menyampaikan permasalahan mengalami peningkatan rata-rata 72%. Hal ini menunjukkan bahwa guru ingin siswa mengerti dengan cara penyelesaian masalah yang mereka laksanakan dalam pembelajaran.

Aktivitas guru dalam membahas tujuan pembelajaran dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan rata-rata sebesar 74%. Hal ini menunjukkan bahwa guru ingin siswa tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran

dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran yang mereka hadapi. Aktivitas guru dalam membantu peserta didik dalam mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar/penyelidikan untuk menyelesaikan permasalahan dalam pemecahan masalah yang dipilih, aktivitas guru menjelaskan logistik untuk pembelajaran dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan rata-rata sebesar 75%. Aktivitas guru dalam memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah yang dipilih dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan rata-rata sebesar 81% dengan kategori kualitas baik sekali.

Aktivitas guru dalam membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, model dan berbagi tugas dengan teman, serta aktivitas guru dalam mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan, dan pemecahan masalah mengalami peningkatan sebesar 84%. dengan kategori baik sekali. Aktivitas guru dalam mengevaluasi hasil belajar, membimbing peserta didik melakukan persentasi dan membantu peserta didik melakukan refleksi terhadap penyelidikan dan proses pembelajaran yang mereka lakukan juga mengalami peningkatan sebesar 81%. Hal ini menunjukkan bahwa guru menginginkan agar siswa benar-benar bisa terlibat langsung dan aktif dalam pembelajaran.

### 2. Aktivitas Siswa

Dari hasil observasi yang telah dilakukan selama dua siklus, didapatkan pula data hasil pengamatan aktivitas siswa. Semua aktivitas siswa yang terjadi pada siklus I sampai siklus II menunjukkan peningkatan. Aktivitas siswa dalam mendengarkan dengan aktif (menunjukkan respon, misalnya tersenyum atau tertawa saat mendengarkan hal-hal lucu yang disampaikan, terkagum-kagum bila mendengar sesuatu yang menakjubkan menunjukkan aktivitas yang dominan dengan persentase sebesar 84% serta aktivitas siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran dengan kata-katanya sendiri sebesar 82% dengan aktivitas baik sekali. Hal ini menunjukkan siswa sangat antusias dalam memperoleh pengetahuan atau informasi sebanyak-banyaknya dengan mendengarkan secara aktif selama proses pembelajaran.

Aktivitas siswa yang belum begitu menunjukkan peningkatan yang signifikan pada

aktivitas siswa dalam menjelaskan, menjelaskan sendiri hasil pemikirannya siklus I sampai siklus II rata-rata peningkatan sebesar 71% dengan aktivitas baik, hal ini menunjukkan siswa masih perlu dibiasakan dalam menjelaskan hasil pemikirannya agar siswa dapat terlibat lebih aktif lagi dalam pembelajaran.

Aktivitas siswa dalam membaca dengan aktif pada siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata persentase sebesar 78% dengan kualitas aktivitas baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa antusias untuk menyelesaikan permasalahan yang mereka dapatkan dalam pembelajaran. Aktivitas siswa dalam melakukan pengamatan atau penyelidikan, aktivitas siswa dalam berlatih, berpikir kritis dan aktivitas siswa dalam memperbaiki kesalahan atau kekurangan dalam proses pembelajaran menunjukkan peningkatan siklus I sampai siklus II dengan persentase rata-rata sebesar 74%. Hal ini menunjukkan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan kualitas aktivitas baik.

Aktivitas siswa dalam mengemukakan pendapat, berdiskusi dan aktivitas siswa dalam mempersentasikan laporan, berpikir kreatif serta aktivitas siswa dalam mengomentari dan menyimpulkan proses pembelajaran siklus I sampai siklus II menunjukkan peningkatan dengan persentase rata-rata sebesar 75% dengan kualitas aktivitas baik. Hal ini menunjukkan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Aktivitas siswa dalam memajang hasil karya mengalami peningkatan sebesar 76%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa antusias aktif mengikuti pelajaran. Dari analisis aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan rata-rata aktivitas guru sebesar 79% dengan kategori aktivitas baik. Sedangkan aktivitas siswa meningkat siklus I dan siklus II rata-rata sebesar 76 % dengan kualitas aktivitas baik.

Berdasarkan perolehan analisis data telah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan semula yaitu 75 %. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran di kelas V B SDN 04 Kepahiang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang aktivitas guru dan siswa dalam pengelolaan pembelajaran yang dilakukan selama dua siklus dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* mengalami peningkatan rata-rata aktivitas guru sebesar 79% dengan kategori aktivitas baik. Sedangkan aktivitas siswa siklus I dan siklus II meningkat rata-rata sebesar 76 % dengan kualitas aktivitas baik.

Dengan perolehan analisis tersebut sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan semula yaitu 75 %. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan dengan pengelolaan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V B SDN 04 Kepahiang tahun pelajaran 2015/2016.

### Saran

Berdasarkan hasil tindakan dalam penelitian di kelas VB SDN 04 Kepahiang saran yang dapat disampaikan bagi siswa agar dapat lebih aktif dalam menjelaskan atau mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya dalam pembelajaran.

Bagi guru sebaiknya dapat menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dalam proses belajar-mengajar agar siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran. Dengan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Faiq, Muhammad; 2013. *Contoh Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa*: <http://penelitianindakankelas.blogspot.co.id> (diunduh 8 November 2015)
- Ruhimat, Toto; Dkk. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi aksara.
- Sohimin, Aris; 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*: Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Susilayati, Muslimah; 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*: Pontianak: Wanda Putra Persada.